

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah rumah subjek BD yang terletak di Taman Bukit Cibogo Leuwigajah Cimahi Selatan. Pada seorang individu dengan hambatan *cerebral palsy*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan wirausaha individu dengan hambatan *cerebral palsy* usia dewasa. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran permasalahan dari fenomena yang terjadi di lapangan dan mengambil kesimpulan berdasarkan pengolahan data.

Dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 20) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif”. Sedangkan menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti’. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, peneliti bermaksud mendalami bagaimana fenomena di lapangan tentang individu dengan hambatan *cerebral palsy* usia dewasa dalam menjalankan wirausaha.

Berdasarkan paparan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif merupakan metode yang tepat untuk melakukan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *human instrument*. Artinya, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitiannya karena peneliti mampu berhubungan secara langsung dan memahami objek penelitiannya. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang juga sangat penting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sehingga peneliti memperoleh gambaran bagaimana kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh individu dengan hambatan *cerebral palsy* usia dewasa.

Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226) mengemukakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan langsung dari lapangan. Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap subjek penelitiannya dan mencatat setiap hasilnya sebagai data.

Dari berbagai jenis observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2016) partisipasi pasif adalah dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan orang yang diamati. Dalam hal ini peneliti

melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan datang langsung ke lokasi penelitian namun tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti akan membuat pedoman observasi untuk memudahkan proses penelitian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan lapangan agar data yang didapatkan valid. Peneliti tidak hanya melakukan sekali pengamatan, namun beberapa kali hingga dirasa kegiatan pengamatan telah mendapatkan data yang cukup.

Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kegiatan yang dilakukan subjek setelah menamatkan sekolah, terkhusus kegiatan dalam bidang wirausaha. Selain itu, peneliti juga akan mengamati permasalahan-permasalahan yang dihadapi subjek dalam berwirausaha serta bagaimana cara penanganan yang dilakukannya.

b. Wawancara

Wawancara ialah pembicaraan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai *interviewer* kepada narasumber yang dianggap paling tepat. Pemilihan narasumber tidaklah sembarangan. Peneliti harus mampu mengidentifikasi narasumber terpercaya dan paling tahu tentang keadaan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini narasumber utama ialah subjek BD dan keluarga subjek.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Pada wawancara ini peneliti tetap mengacu pada pedoman yang telah dibuat namun akan tetap menggali informasi untuk menemukan masalah-masalah yang ada. Dalam hal ini, peneliti akan menanyakan pertanyaan seputar kegiatan yang dilakukan subjek setelah tamat sekolah, terutama kegiatan yang bergerak di bidang wirausaha. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai subjek dan keluarga subjek terkait

kegiatan wirausaha yang dijalankan, permasalahannya, serta penanganan atas masalahnya.

Hasil wawancara harus segera dicatat agar tidak lupa bahkan hilang. Setelah melakukan wawancara, data yang diperoleh juga harus segera diolah. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting dan tidak penting untuk kemudian dikelompokkan. Sedangkan data yang masih ragu, perlu ditanyakan ulang kepada narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang relevan dan memperkuat data selain observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dapat peneliti gunakan dapat berupa sumber tertulis dan atau foto. Moleong (2014) menyatakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi, bisa berupa surat, catatan harian, ceritera tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal, dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pribadi yaitu tulisan tentang diri subjek yang ditulis oleh subjek sendiri. Dalam hal ini, peneliti meminta kepada subjek untuk menulis pengalamannya tentang kegiatan wirausaha yang dilakukannya atau biasa juga disebut dengan otobiografi. Hal ini diperlukan sebagai data penguat untuk mengetahui kegiatan, permasalahan, dan solusi yang dilakukan oleh subjek selama melakukan kegiatan wirausaha.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dari penelitian bersifat *valid*. Terdapat beberapa cara dalam pengujian keabsahan data. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 241) “triangulasi diartikan

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Mathinson (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 242) menyatakan bahwa ‘nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti’.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digabungkan serta dilakukan pengecekan sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan informasi sebagai hasil penelitian.

E. Analisis Data

Proses analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data biasanya dilakukan sebelum membuat suatu kesimpulan. Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan pada tahap terakhir, namun dilakukan sejak data pertama didapatkan.

Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2014, hlm. 248) menyatakan bahwa

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan Miles dan Huberman (1992) membagi analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, yang terfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data mentah yang diambil dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus

menerus sampai tersusunnya laporan akhir. Reduksi data tidak terpisah dari analisis, karena pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, diringkas, dan lain sebagainya merupakan analisis.

b. Penyajian data

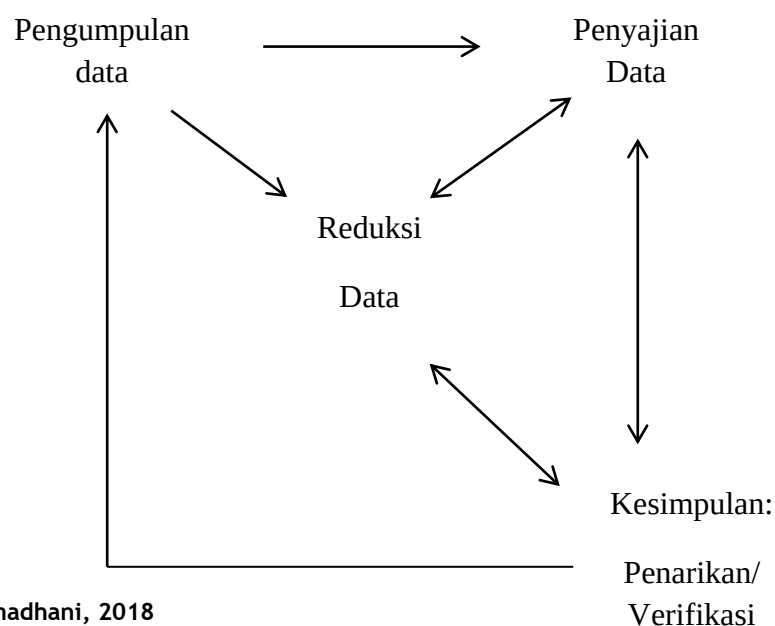
Penyajian data pada data kualitatif biasanya dalam bentuk naratif maupun bagan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tiga jenis pembagian kegiatan analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara semua sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan verifikasi selama sisa waktu penelitian.

Berikut merupakan gambar analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 20):



Peneliti akan melakukan koding terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fungsi kode ini memudahkan untuk mengelompokkan data dalam bentuk tabel beserta aspek yang akan diteliti. Penyajian data dalam bentuk catatan lapangan akan mempermudah untuk mengetahui kondisi di lapangan ketika dilakukan observasi dan wawancara.